

Makna Pendidikan Bagi Anak Petani Jeruk Di Sambimulyo Banyuwangi: Sebuah Reorientasi Status

The Meaning of Education for Children of Orange Farmers in Sambimulyo Banyuwangi: A Status Reorientation

Hafid Kuncoro Setiawan, Maulana Surya Kusumah
Program Studi Sosiologi, FISIP Universitas Jember
E-mail: hafidsetiawan24@gmail.com

Abstract

Citrus fruit farming in Sambimulyo Village has succeeded in improving the welfare of local farmers. Their success did not make them think of sharing their knowledge of citrus fruit farming to their children. They choose the education field as an appropriate way for their children. Citrus fruit farmers thought that education as the critical point to get knowledge and job and also an important thing to create a better future. The same thought also had by the citrus fruit farmer's children. This research used a qualitative method by the descriptive research design. The rational theory of James Coleman chooses as the theory in the preferential mind and optimization process; thereby, it explained the development of mind mapping and rational action, which is selected by the farmer. The research question is how the status reorientation as the meaning of education to citrus fruit farmer's children in Sambimulyo Banyuwangi. The researcher identifies the concept of knowledge and the implementation of it. Moreover, how the citrus fruit farmer faced the direct impact from the orientation of education primarily related to citrus fruit agricultural in Sambimulyo. It implemented on differing views between the old generation and the young generation. The difference is in how they used the education itself, and the same is in the way to get knowledge and a better life.

Keywords: status reorientation, the meaning of education, rational choice, orange farmer.

Abstrak

Pertanian buah jeruk di Desa Sambimulyo telah berhasil meningkatkan kesejahteraan petani lokal. Keberhasilan mereka tidak membuat mereka berpikir untuk membagikan pengetahuan mereka tentang pertanian buah jeruk kepada anak-anak mereka. Mereka memilih bidang pendidikan sebagai cara yang tepat untuk anak-anak mereka. Petani buah jeruk menganggap bahwa pendidikan sebagai titik kritis untuk mendapatkan pengetahuan dan pekerjaan dan juga merupakan hal penting untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Pikiran yang sama juga dimiliki oleh anak-anak petani buah jeruk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teori rasional James Coleman memilih sebagai teori dalam pikiran preferensial dan proses optimasi; Dengan demikian, ini menjelaskan pengembangan pemetaan pikiran dan tindakan rasional, yang dipilih oleh petani. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana status reorientasi sebagai makna pendidikan terhadap anak-anak petani buah jeruk di Sambimulyo Banyuwangi. Peneliti mengidentifikasi konsep pengetahuan dan penerapannya. Apalagi, bagaimana petani buah jeruk menghadapi dampak langsung dari orientasi pendidikan terutama terkait dengan pertanian buah jeruk di Sambimulyo. Ini diimplementasikan pada pandangan yang berbeda antara generasi tua dan generasi muda. Perbedaannya terletak pada bagaimana mereka menggunakan pendidikan itu sendiri, dan hal yang sama adalah dalam cara mendapatkan pengetahuan dan kehidupan yang lebih baik.

Kata kunci: reorientasi status, makna pendidikan, pilihan rasional, petani buah jeruk.



Pendahuluan

Desa Sambimulyo terkenal sebagai desa penghasil buah jeruk terbesar yang ada di Banyuwangi. Desa ini memiliki lahan pertanian jeruk yang mencapai 95% dari keseluruhan lahan pertanian di desa tersebut, sisanya adalah pertanian padi dan palawija. Citra desa sebagai penghasil jeruk terbesar tidak diimbangi dengan jumlah petani. Jumlah petani semakin menurun. Penurunan jumlah petani jeruk berbanding terbalik dengan jumlah pelajar dan kualitas pendidikan anak yang selalu meningkat tiap tahunnya. Menarik untuk dibahas dari perbandingan ini bahwa jumlah petani mengalami penurunan akan tetapi jumlah pelajar dan pendidikan semakin meningkat di tiap tahunnya. Pendidikan anak petani jeruk menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai pendidikan anak petani jeruk desa Sambimulyo tidak terlepas dari perkembangan pertanian jeruk itu sendiri. Selama hampir 20 tahun terakhir, pertanian jeruk memberikan peningkatan kesejahteraan petani di Desa Sambimulyo. Sumber daya pertanian yang diterapkan oleh petani jeruk juga mendukung peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut berkaitan langsung dengan tindakan dan pilihan petani jeruk. Peningkatan jumlah pendidikan dan penurunan jumlah petani jeruk yang terjadi di Desa Sambimulyo menampilkan berbagai macam rasionalitas akan muncul. Muncul pertanyaan apakah benar petani jeruk lebih memilih menyekolahkan anaknya daripada memberikan pendidikan pertanian yang hasilnya sudah terlihat jelas menguntungkan sehingga berdampak langsung dengan penurunan jumlah petani jeruk yang ada di desa Sambimulyo.

Konsep optimalisasi dalam teori pilihan rasional Coleman diterapkan untuk membahas peningkatan kualitas pendidikan dan penurunan jumlah petani jeruk Desa Sambimulyo. Dibahas pula orientasi pendidikan bagi petani jeruk dan anak-anaknya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul “Reorientasi Status Melalui Pemaknaan Pendidikan Anak Bagi Petani Jeruk di Sambimulyo Banyuwangi”



Pembahasan

1. Gambaran Umum Pertanian Jeruk dan Pendidikan di Desa Sambimulyo

Desa Sambimulyo memiliki lahan pertanian jeruk yang mencapai 95% dari keseluruhan lahan pertanian yaitu 602.100 Ha/m². Sisanya adalah pertanian padi dan palawija. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanian jeruk menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Sambimulyo. Pembangunan dalam sektor pertanian sudah termasuk dalam agenda lima tahunan. (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sambimulyo tahun 2015-2019).

Jumlah Petani Desa Sambimulyo 2011-2015

Grafik tersebut dapat terlihat bahwa jumlah petani dari tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. Dari tahun 2011 sampai 2012 tidak banyak peningkatan yang terjadi, yakni sekitar 40 jumlah petani. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2013 yakni 604 jumlah petani. Namun pada tahun 2014 jumlah petani menurun sekitar 346, melebihi setengah dari kenaikan jumlah petani pada tahun 2013. Bahkan ditahun 2014 dan 2015 jumlah petani tidak mengalami perubahan sama sekali. (*Sumber Data : Profil Desa Sambimulyo Tahun 2011-2015*)

Jumlah Tamatan dan Sedang Menempuh Pendidikan

Tahun	Tamat SMA	Tamat S1	Tamat S2	Sedang S1	Sedang S2
2011	1731	125	16	18	8
2012	2052	188	16	36	8
2013	2149	186	16	56	4
2014	2338	214	16	63	10
2015	2383	214	16	63	10

(*Sumber Data : Profil Desa Sambimulyo 2011-2015*)



Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan, pendidikan dijadikan suatu prioritas utama oleh masyarakat Desa Sambimulyo. Selain itu juga terlihat dari tingkatan pendidikan yang ditempuh, dimana tingkatan pendidikan yang ditempuh di Desa Sambimulyo sangat beragam yaitu mulai dari SMA sampai dengan S2. Hal ini juga membuktikan bahwa perkembangan pertanian jeruk diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan anak di Sambimulyo.

2. Sudut Pandang Orang Tua Tentang Pendidikan

Perbedaan pandangan petani tentang pendidikan memang sudah wajar adanya. Akan tetapi mayoritas dari masyarakat beranggapan pendidikan dipercaya dapat menjamin masa depan anaknya. Para petani jeruk pastinya memiliki argumentasi dan penjelasan yang berbeda-beda satu sama lain dalam memandang bagaimana pentingnya pendidikan.

Pendidikan yang telah diajarkan saat anak masih usia dini memicu para orang tua memikirkan masa depannya jauh-jauh hari. Dampaknya pada persiapan orang tua yang harus benar-benar dipikirkan secara matang. Maka dari itu, tidak hanya diperlukan materi, tetapi juga diperlukan mental dan strategi untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka.

Menarik untuk dilihat bagaimana persepsi dan pandangan para petani jeruk dalam menyikapi pendidikan anak dan manfaatnya karena pandangan awal inilah yang akhirnya mempengaruhi pilihan pendidikan anak ke depannya. Berikut adalah penjelasan Bapak Wahyu yang menjelaskan bagaimana mayoritas petani memaknai pendidikan anak:

“Kalau dilihat dari sini, ada cuma satu atau dua yang kurang perhatian sama pendidikan. Mayoritas kepingin anaknya sekolah. Seperti main dibuka itu Posyandu disini, justru yang menelpon itu orang tuanya. Pertama dibuka satu bulan sekali, terus minta satu minggu sekali. Itu dari pihak orang tua sendiri, terus satu minggu tiga kali.” (Bapak Wahyu, 28 Juli 2016, pukul 10.00 wib)”



3. Pandangan Generasi Muda Tentang Pendidikan

Perbedaan persepsi didasarkan pada bagaimana pemaknaan pengalaman pendidikan setiap orang. Terkadang ada sebagian yang mendeskripsikan pendidikan sebagai alat untuk mendapat ilmu dan alat untuk mencari pekerjaan. Perbedaan sudut pandang mengenai pendidikan memang wajar kita temui di dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai positif yang diberikan oleh pendidikan menutup persepsi orang terhadap kekurangan dari pendidikan itu sendiri. Inilah bukti dari dampak adanya pendidikan untuk mengenal dunia secara lebih luas dan mendalam serta dikenalkan dengan berbagai macam bidang keilmuan yang tidak didapat ketika hanya berdiam diri saja.

Berbicara mengenai perbedaan pemaknaan pendidikan, dalam penelitian ini juga muncul hal tersebut dimana terdapat suatu konsepsi yang berbeda pada generasi tua dan generasi muda dalam memaknai pendidikan. Sedikit disimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan bekal untuk mencari ilmu dan pekerjaan, juga merupakan alat untuk memperbaiki masa depan. Pandangan para orang tua yang *notabene* merupakan petani jeruk, ternyata memiliki sedikit perbedaan dengan apa yang menjadi persepsi anak-anak mereka dalam memaknai pendidikan. Di bawah ini merupakan beberapa pernyataan dari anak-anak petani jeruk yang berhasil di wawancara:

Nina Ulvi (23 th), Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember:

“pendidikan menurut saya seperti mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang yang berpendidikan tersebut, dan salah satu cara mendapatkan pendidikan adalah dengan sekolah. Dengan adanya pendidikan ini saya sadar, bahwa profesi itu sebenarnya banyak dan ada yang lebih menjanjikan dibanding dengan pertanian jeruk dan dapat memperbaiki kehidupan saya nanti. Apalagi ketika saya melihat tetangga-tetangga saya banyak yang bekerja kantoran, ada juga yang di bank dan menjadi pegawai negeri”



4. Pendidikan Sebagai Pilihan Rasional Petani

Teori pilihan rasional dipilih dalam penelitian ini dimana teori ini menggambarkan pilihan rasional dimulai dengan tujuan atau maksud-maksud sang pelaku, tetapi harus tetap diingat bahwa setidaknya ada dua batasan utama yang membatasi tindakan tersebut. Pertama adalah *resources* (sumber penghasilan). Semakin banyak *resources* maka akan semakin mudah untuk pelaku untuk mencapai suatu tujuan. Sebaliknya semakin sedikit *resource* maka akan semakin sedikit peluang untuk mencapai tujuannya. Selain itu teori ini juga menjelaskan bahwa fokus daripada teori ini adalah pada para pelaku. Para pelaku sering dipandang sebagai entitas yang memiliki tujuan/maksud, yang memiliki pengertian bahwa para pelaku memiliki batas akhir atau tujuan dari tindakan-tindakan mereka. Para pelaku juga memiliki pilihan/prefensi (atau nilai-nilai, kegunaan).

Penjelasan teori di atas dapat dikaitkan dengan pilihan-pilihan yang diambil oleh para petani yang akhirnya lebih mengedepankan pendidikan bagi anak dibanding dengan pertanian yang telah mereka lakoni sebelumnya. Pilihan-pilihan tersebut yang disebut dengan pilihan/prefensi petani. Mereka memiliki pemikiran-pemikiran rasionalitasnya sendiri untuk menjelaskan mengapa mereka lebih mengutamakan pendidikan anak dibanding dengan pertanian.

Teori di atas juga menjelaskan bagaimana dampak akan adanya *resources* mempengaruhi rasionalitas para petani jeruk dalam menentukan pilihan pendidikan anak-anaknya. Di dalam menentukan pekerjaan pasti para petani jeruk atau pelaku tidak serta merta memilih lebih mengutamakan pendidikan anak tanpa adanya alasan tertentu, akan tetapi pasti ada alasan-alasan yang membuat para petani memilih pendidikan anak sebagai hal yang utama, contoh simpel dari penjelasan ini ialah para petani jeruk tidak secara langsung memutuskan untuk memilih pendidikan bagi anak-anak mereka tanpa pertimbangan-pertimbangan tertentu, akan tetapi sebelumnya telah dipikirkan secara matang mengapa mereka akhirnya harus mengarahkan anak-anak mereka kearah pendidikan yang diharapkan. Alasan-alasan yang sering kali muncul karena banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan adalah pilar utama dalam menentukan kesuksesan, sehingga para petani jeruk sebagai orang tua



berlomba-lomba untuk mempersiapkan pendidikan yang baik bagi anak sehingga tidak merasakan pekerjaan sebagai petani seperti yang para orang tua rasakan.

Berbicara tentang teori pilihan rasional, dalam Wirawan (2012:194) dijelaskan bahwa teori pilihan rasional merupakan suatu pandangan dimana pilihan merupakan sebuah proses optimalisasi. Ini adalah dimana pilihan di anggap sebagai sesuatu yang rasional. Sangat penting untuk dicatat bahwa, tidak seperti mikro ekonomi klasik, sosiologi pilihan rasional kontemporer tidak berasumsi bahwa penghasilan (*income*) atau keuntungan adalah dimaksimalkan.¹

5. Proses Optimalisasi Pertanian dalam Pendidikan Anak

Pertanian jeruk yang hampir 95% dari luas desa, menjadikan desa ini menjadi penghasil jeruk terbesar yang ada di Banyuwangi. Pemilihan pertanian jeruk yang tidak lepas dari pengembangan pola pikir dan rasionalitas sehingga para petani memutuskan untuk memilih pertanian jeruk. Pemilihan pertanian jeruk juga didasari oleh berbagai alasan yang dalam hal ini kita dapat menjelaskan keberadaan alasan masyarakat tersebut melalui teori pilihan rasional atau *the rational choice theory* dari James Coleman.

Adanya pemilihan pertanian jeruk sebagai komoditi utama di Sambimulyo juga mempengaruhi cara bertindak dan berpikir, seperti halnya yang dijelaskan oleh teori pilihan rasional yang akan berakibat adanya pilihan pertanian yang dipilih oleh masyarakat terhadap perbaikan dan peningkatan ekonomi masyarakat dan berimbas pula pada peningkatan pendidikan anak-anak petani. Selain fokus terhadap dampak pengembangan pertanian jeruk terhadap kondisi ekonomi masyarakat, juga di jelaskan upaya masyarakat atau para petani jeruk dalam meningkatkan pendidikan anak. Selain itu juga, dapat diketahui bagaimana masyarakat menghadapi masalah yang terjadi melalui konsep dasar rasionalitas yaitu pilihan, keyakinan dan tindakan. Menggunakan teori pilihan rasional dengan penjabaran proses optimalisasi peneliti dapat menjawab apa yang menjadi penyebab dari penurunan jumlah petani jeruk dan peningkatan pendidikan anak.



Optimalisasi adalah bahasa yang digunakan oleh Coleman untuk menjelaskan suatu proses yang dilewati oleh manusia untuk menentukan suatu pilihan yang dianggap paling rasional. Proses optimalisasi adalah suatu bentuk pilihan rasional ketika manusia dihadapkan pada suatu kondisi yang memerlukan kematangan pola pikir dan pengalaman yang baik. Rasionalitas bukanlah hanya tentang cara berpikir melainkan bagaimana proses untuk mendapat pilihan yang dianggap paling baik.

Rasionalitas terdiri dari berbagai macam strategi. Dalam penelitian ini sistem pertanian jeruk dan tingkat pendidikan anak adalah fokus utamanya, dan rasionalitas yang dijelaskan adalah bagaimana para petani jeruk menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian jeruknya. Selain itu juga, strategi yang dilakukan oleh para petani yang masih berkaitan dengan rasionalitas yaitu bagaimana strategi petani untuk memanfaatkan dampak positif ketika para petani telah berhasil mengembangkan pertanian jeruk ke level yang diinginkan kepada peningkatkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Reorientasi Status dan Pendidikan bagi Petani Jeruk

Pengembangan pola pikir atau rasionalitas petani berlanjut pada proses reorientasi status petani jeruk terhadap nilai dan fungsi pendidikan anak. Seperti halnya yang telah dijelaskan di atas tentang bagaimana petani memiliki preferensi seperti pilihan, keyakinan dan tindakan yang merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan adalah beberapa opsi yang digunakan sebagai langkah praktis dalam pengembangan pola pikir. Pilihan rasional petani yang tercermin dari peningkatan pertanian dan pendidikan adalah salah satu indikasi nyata bahwa para petani telah menjalani proses optimalisasinya dengan baik.

Bisa dilihat dari beberapa fakta seperti yang telah terjelaskan pada subbab 1 bahwa jumlah petani jeruk di Sambimulyo mengalami penurunan dari tahun ke tahun sedangkan jumlah pendidikan semakin meningkat mengindikasikan bahwa ada suatu hal menarik yang telah ditelusuri mengapa hal tersebut dapat terjadi. Melalui teori pilihan rasional dapat dipahami



mengapa hal tersebut dapat terjadi dan di dukung oleh beberapa pernyataan dari petani jeruk itu sendiri. Faktor-faktor seperti reorientasi status petani jeruk dan strategi dalam mendidik anak sangat berpengaruh besar hingga akhirnya terjadi penurunan jumlah petani dan peningkatan jumlah pelajar atau pengembangan dalam segi pendidikan.

Dari banyak penjelasan mengenai rasionalitas orang tua dalam memaknai pendidikan anak, berikut beberapa kesimpulan yang dapat dianalisis berkaitan dengan reorientasi pendidikan anak petani jeruk Desa Sambimulyo:

1. Pendidikan bukan lagi hanya untuk sekedar mendapat pelajaran formal melainkan juga harus diajarkan atau diarahkan kepada hal-hal yang mengarah kepada penentuan sikap dan pilihan.
2. Pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang sistem nilai umum akan tetapi tentang sistem nilai tradisional yang di anut di setiap wilayah.
3. Pendidikan bukan hanya untuk mengetahui akan tetapi juga untuk memahami.
4. Pendidikan tidak hanya berfungsi membuat individu untuk dijadikan siapa melainkan untuk menjadikan siapa dan seperti apa.
5. Pendidikan tidak hanya semata-mata memperbarui kurikulum melainkan yang lebih penting adalah bagaimana memperbarui dan memperbaiki mentalnya.
6. Pendidikan bukan hanya kepentingan peserta didik melainkan juga orang tua
7. Pendidikan bukan hanya terletak pada kesuksesan anak didik dalam mendapat prestasi di dalam kelas akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mencapai kesuksesan di luar sekolah.

Kesimpulan

Pendidikan bagi Masyarakat Sambimulyo dapat dikatakan sudah dijadikan sebagai kebutuhan utama disamping kebutuhan-kebutuhan lainnya. Bahkan data menyebutkan dari tahun ke tahun jumlah pelajar yang ada di Sambimulyo terus mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa kesadaran petani jeruk terhadap pendidikan anak sangatlah tinggi. Keadaan tersebut diperkuat oleh beberapa pernyataan petani jeruk yang



memandang pendidikan adalah kunci sukses kesejahteraan anak di masa yang akan datang, dan bahkan menganggap pendidikan lebih penting dibanding kekayaan materi.

Akan tetapi peningkatan jumlah pelajar yang ada tidak diimbangi dengan keberadaan jumlah petani yang ternyata pada tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Memang sangat mengherankan karena pertanian jeruk yang *notabene* adalah profesi utama masyarakat Sambimulyo yang telah banyak memberikan lumbung kesejahteraan bagi mereka malah tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah petani.

Reorientasi fungsi pendidikan menjadi salah satu pilihan rasional yang dikembangkan oleh masyarakat Sambimulyo untuk membangun pendidikan itu sendiri. Reorientasi pendidikan yang dikembangkan dapat berupa pengalihan cara berpikir dengan menyeimbangkan peran pendidikan dengan pertanian secara bersama-sama. Para petani memandang bahwa pendidikan adalah bekal yang harus dimiliki oleh anak-anak mereka untuk menuju kesuksesan yang diharapkan. Selain itu faktor budaya juga mempengaruhi, di mana banyak petani yang menjelaskan bahwa orang tua mereka selalu mengajarkan untuk mencapai pendidikan yang tinggi, akan tetapi terkadang harus terkendala biaya. Peran budaya inilah yang akhirnya diikuti oleh para petani jeruk, di mana mereka telah berhasil mengembangkan pertanian jeruk dan hasilnya adalah meningkatnya pendidikan anak yang ada di Sambimulyo.

Pilihan petani jeruk untuk meningkatkan pendidikan anaknya dibanding dengan pertanian jeruk adalah suatu pilihan yang dikembangkan oleh para petani sehingga menjadi rasionalitasnya sendiri. Peran latar belakang pendidikan petani menjadi cikal bakal pengembangan pola pikir pengembangan pendidikan anak memiliki andil besar untuk setiap langkah yang diambil oleh para petani. Pilihan rasional yang didasari oleh setiap tindakan manusia yang memiliki pilihan adalah dasar pemahaman yang dapat dijadikan tolok ukur dari setiap tindakan rasional para petani jeruk Desa Sambimulyo.



Daftar Pustaka

Buku:

- Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buku Profil Desa Sambimulyo Tahun 2011 – 2015.
- Bungin, Burhan, 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Coleman, James. 1994. *Dasar-dasar Teori Sosial (Foundations Of Social Theory)*. Terjemahan oleh Imam Muttaqien, Derta Sri Widowatie, Siwi Purwandari. 2011. Bandung: Nusa Media.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design “Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. 2016. Yogyakarta: Pustaka Belajar Miles,
- Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 2009. Jakarta: UI Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Perilaku Sosial)*, 2012, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Skripsi:

- Alhadi, Robith Abdillah. 2015. *Sejarah Pertanian Jeruk di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal : Universitas Jember. (Skripsi tidak diterbitkan)

